

GAMBARAN CARA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEBIASAN BELAJAR MENURUT ANAK DI JORONG ALAMANDA KENAGARIAN KINALI PASAMAN BARAT

Ringga Amla^{1,2}, Ismaniar¹, Vevi Sunarti¹

Universitas Negeri Padang

Email: amlaringga@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the number of teenagers who get good learning outcomes at SLTP Kinali level, Kinali District, West Pasaman District. The purpose of this study is to describe the parent's way of forming the child's learning habits in terms of the following aspects: 1) arranging the learning schedule together with the child, 2) accompanying and assisting the child in learning, 3) giving praise to the child and 4) assisting the child in eliminating anxiety and saturation in learning. This research uses quantitative descriptive method. The population in this study all teenagers amounted to 109 people. Samples taken 25% using stratified random sampling technique, so amounted to 27 people. Data collection techniques used observation and questionnaires. Technique of data analysis using technique percentage. The result of this research show that parent in forming child's learning habit is included into good category. Based on the results of research, it is suggested to parents to be able to further improve again how to form a child's learning habits.

Keywords: *The Way of the Parent; Habit of Learning; Teen*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia. sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Sumber daya yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkopentisi dalam era globalisasi. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Menurut Hasbullah, (2012) mengemukakan pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan merupakan wadah pertama anak belajar bersosialisasi, dalam hal ini anak mulai belajar memahami aspek-aspek penting. Dari sosialisasi tersebut, seperti belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar tidak bergantung pada orang lain, belajar bekerja sama, belajar menerima tanggung jawab, demokrasi, kejujuran dan keikhlasan mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan. Seperti yang dikatakan Hasbullah, (2012) mengemukakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Shochib (1998) juga menjelaskan “Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak”. Kemudian Hurlock, (1990) mengatakan perlakuan orang tua terhadap anak mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orang tua dan dalam pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Lebih lanjut Hasbullah, (2012) mengatakan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak yaitu “Sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.” Dari pendapat tersebut jelas bahwa orang tua yang membentuk tingkahlaku anak dan menanamkan kebiasaan

kebiasaan yang baik, agar anaknya mampu mengembangkan dirinya secara optimal di sekolah maupun di rumah.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Dari hal tersebut jelas bahwa kebiasaan belajar yang baik adalah salah satu perubahan yang diperoleh individu melalui proses belajar.

Selanjutnya Djaali, (2012) mengatakan “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Artinya kebiasaan tersebut dapat diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang dan mengakibatkan bersifat menetap. kebiasaan belajar yang baik tersebut akan tertanam di dalam diri anak jika adanya cara orang tua yang optimal untuk membiasakannya, karena orang tua lah yang membentuk anak tersebut dan mengarahkan akan menjadi apa anaknya kelak. Wati & Meinarno (2010) mengatakan jika anak telah memiliki kebiasaan belajar yang baik, di dalam belajar anak akan memperoleh prestasi yang baik di sekolah dan sepanjang hidupnya. Sebagaimana terjadi di Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat kita lihat bahwa anak-anak usia remaja yang sedang bersekolah tingkat SMP memperoleh hasil belajar yang cukup baik. Hal ini diperkirakan cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak mereka cukup bagus.

Nagari Kinali adalah suatu daerah yang ada di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Di daerah ini ada sebuah jorong yang bernama Jorong Alamanda. Masyarakat mayoritas berekonomi menengah ke bawah dengan mata pencaharian kebanyakan petani sawit. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Wali Jorong Alamanda Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 15 Februari 2017. Walaupun para orang tua di sana banyak yang sibuk dalam pekerjaan tetapi mereka tidak luput untuk memperhatikan pendidikan anak mereka, orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar dan mendampingi anak dalam membuat tugas.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 21 Maret 2017 di Jorong Alamanda, Pasaman Barat. Wawancara dilakukan kepada lima orang anak-anak remaja yang sedang bersekolah tingkat SMP memiliki nilai-nilai mata pelajaran cukup bagus dan rata-rata menengah ke atas, yaitu Aldo, Reni, Nurul, Ahmad, dan Fajar. Mereka mengatakan bahwa orang tua mereka sudah membiasakan mereka belajar di rumah dan sering mendampingi mereka ketika sedang mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua mereka selalu mengingatkan mereka untuk belajar dan orang tua juga melarang anaknya untuk bermain dan menonton jika ada PR, sehingga mereka sudah terbiasa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk meneliti bagaimana gambaran cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak sehingga anak-anak tersebut mendapat hasil belajar yang baik.

Dan berdasarkan data dari wali Jorong Alamanda tahun 2016 terdapat 27 orang anak usia remaja yang sedang bersekolah tingkat SMP. Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Januari 2017 sebagai berikut: (1) rata-rata nilai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan 8,13, (2) rata-rata nilai mata pelajaran agama 8,08, (3) rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia 7,99, (4) rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Inggris 7,56, (5) rata-rata nilai mata pelajaran matematika 7,87, (6) rata-rata nilai mata pelajaran IPA 7,93, (7) rata-rata nilai mata pelajaran IPS 7,76, (8) rata-rata nilai mata pelajaran penjasokes 7,81, (9) rata-rata nilai mata pelajaran PQ 8,03, (10) rata-rata nilai mata pelajaran seni budaya 7,87, (11) rata-rata nilai mata pelajaran tik 7,69. Fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Cara Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Anak di Jorong Alamanda Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, yaitu salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan variabel-variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang duduk di bangku SMP yang ada di Jorong Alamanda yang berjumlah 109 orang. Sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 27 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* di mana sampel diambil dari anggota populasi secara acak dan proporsional. Instrumen untuk pengumpulan data yaitu kuesioner kemudian data dikumpulkan dengan penyebaran angket. Analisis data dalam penelitian menggunakan rumus presentase Haryadi (Syafriana, 2014):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

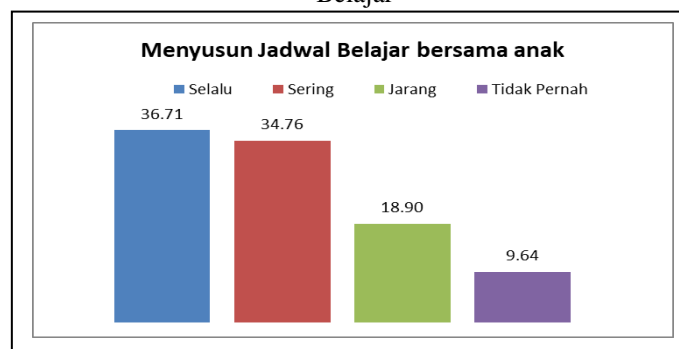
Keterangan: P = Persentase,
f = Jumlah frekuensi,
N= Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Cara Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Anak

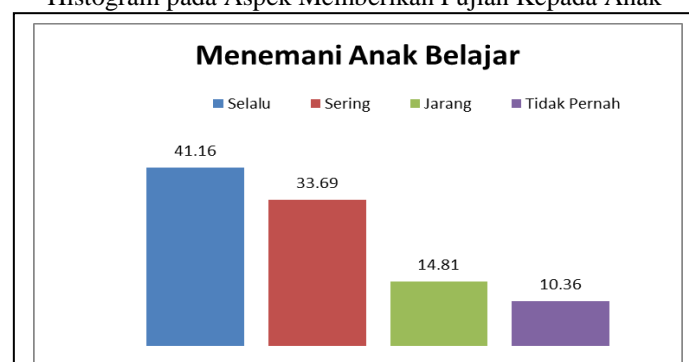
Gambaran cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak dilihat dari aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak sebanyak 36.71% yang memberikan jawaban selalu (SL), sebanyak 34.76% yang memberikan jawaban sering (SR), sebanyak 18.90% yang memberikan jawaban jarang (JR), 9.64% yang memberikan jawaban tidak pernah (TP). Terlihat bahwa orang tua lebih menekankan pada mengingatkan anaknya ketika waktu mengerjakan PR yang sesuai dengan jadwal belajar

Gambar 1
Histogram pada Aspek Menemani dan Membantu Anak dalam Belajar



Hasil penemuan di atas sesuai dengan pendapat Wati & Meinarno (2010) bahwa agar anak memiliki kebiasaan teratur dalam belajar hendaknya anak memiliki jadwal belajar khusus yang disusun bersama-sama dengan orang tua dan anak. Hal ini menjelaskan bahwa anak akan lebih teratur dalam belajar jika memiliki jadwal belajar dengan baik apalagi jadwal tersebut disusun bersama-sama dengan orang tua. Selanjutnya Syaiful (2008) mengatakan bahwa belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan belajar teratur merupakan pedoman mutlak, sehingga menuntut anak agar memiliki jadwal belajar agar apapun kegiatan belajar yang dilaksanakan anak dapat berjalan dengan baik agar meningkatnya hasil belajar.

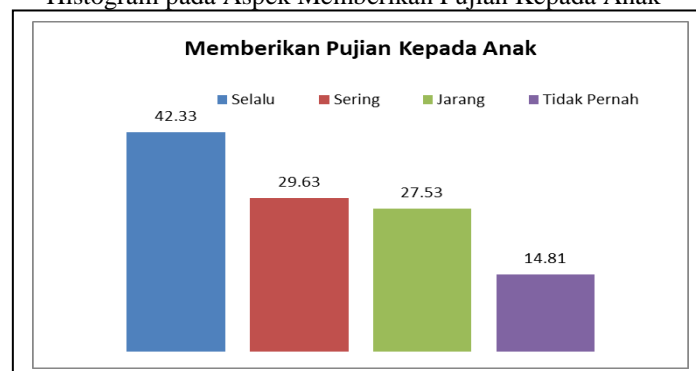
Gambar 2
Histogram pada Aspek Memberikan Pujian Kepada Anak



Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase di atas maka dijelaskan bahwa cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak pada aspek menemani dan membantu anak dalam belajar sudah baik. Jadi cara orang tua dalam hal ini sudah baik, sehingga anak dalam belajar lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar, jika hal tersebut sudah berjalan dengan baik maka anak akan lebih mudah mendapatkan nilai yang bagus, karena di rumah anak di temani dan di bantu oleh orang tua namun dengan tidak duduk sepanjang waktu, sehingga anak mampu berkonsentrasi dalam belajar dan tanpa bergantung kepada orang tua.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wati & Meinarno (2010) orang tua tidak duduk sepanjang waktu menemani dan membantu anak belajar. Selain dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar karena merasa diawasi, hal ini juga akan membuat anak tergantung akan kehadiran orang tua dalam belajar.

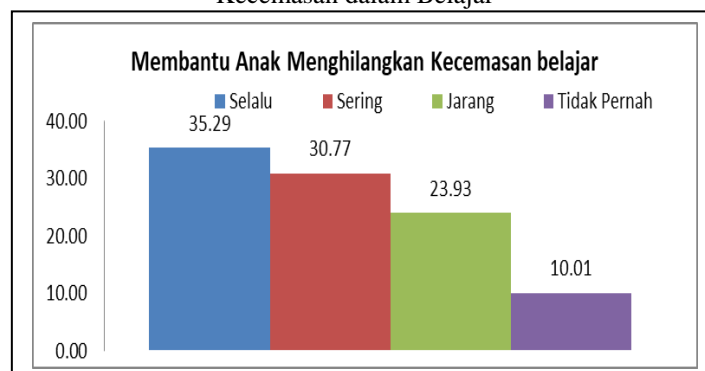
Gambar 3
Histogram pada Aspek Memberikan Pujian Kepada Anak



Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang dilakukan, anak memberi tanggapan yang baik mengenai cara orang tua membentuk kebiasaan belajar anak dari aspek memberikan pujian pada anak.

Menurut Hamalik, (2002) bahwa pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar pada anak. Selanjutnya Wati & Meinarno (2010) pujian ini disesuaikan dengan kemajuan yang dicapai anak, tidak terlalu berlebihan dan tidak pula terlalu minimal. Dengan demikian pujian yang diberikan oleh orang tua akan lebih meningkatkan motivasi belajar anak, namun dalam memberikan pujian orang tua tidak terlalu berlebihan dan tidak juga minimal.

Gambar 4
Histogram pada Aspek Membantu Anak dalam Menghilangkan Kecemasan dalam Belajar



Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang dilakukan, anak memberikan tanggapan yang baik mengenai cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak dari aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2002) bahwa kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif. Selanjutnya menurut Syah (2012) seseorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang

diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Pendapat ahli tersebut sangat jelas bahwa anak tidak akan dapat belajar dengan efektif dan tidak ada kemajuan dalam belajar jika selalu cemas dan jenuh dalam belajar.

Dengan demikian cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak berkenaan dengan membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan sudah terlaksana dengan baik, sehingga hal ini tidak akan menjadi kendala terhadap anak dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh gambaran tentang cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak di Jorong Alamanda, termasuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada para orang tua di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat agar dapat lebih meningkatkan lagi cara membentuk kebiasaan belajar anak dalam hal menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, dengan cara mengajak anak menempelkan jadwal belajar bersama anak. (2) Diharapkan kepada para orang tua agar lebih meningkatkan kemandirian anak dalam belajar namun tetap berada dalam pengawasan orang tua. (3) Diharapkan kepada para orang tua lebih sering memberikan pujian kepada anak agar motivasi anak dalam belajar meningkat. (4) Kepada pemerintah dan instansi terkait yang ada di Jorong Alamanda Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat agar dapat memperhatikan orang tua dan turut serta membantu apabila ada orang tua yang mengalami kendala belum dapat membiasakan anak untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hurlock, E. . (1990). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syafrina, M. (2014). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga di Paud Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. *SPEKTRUM PLS*, II(1), 49–59. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/5064/pdf>
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar* (12th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati, K., & Meinarno, E. A. (2010). *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.